

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman kemajuan bidang teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang pesat saat ini, menyebabkan banyak perubahan dalam berbagai elemen kehidupan. “Perubahan-perubahan terjadi, disebabkan oleh berkembangnya alat komunikasi dan interaksi memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (*relationship*) dan memenuhi kebutuhan mereka akan informasi hampir tanpa batas. Beberapa batasan yang dulu dialami manusia dalam berhubungan satu sama lainnya, seperti faktor jarak, waktu, jumlah, kapasitas, kecepatan dan lain-lain, kini dapat diatasi dengan dikembangkannya berbagai teknologi informasi dan komunikasi yang canggih”.<sup>1</sup>

Dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, dikenal dengan sebutan globalisasi. Globalisasi membawa dampak negatif dan positif di dalam berbagai elemen kehidupan. Salah satu elemen yang juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi adalah elemen pendidikan.

Pengaruh globalisasi dan perkembangan komunikasi dan informasi, juga akan berdampak pada pendidikan masa mendatang akan lebih bersifat lebih terbuka, mudah diakses, beragam, serta disiplin ilmu satu dengan yang lainnya

---

<sup>1</sup>Ichsan Nurdin, “*Blended Learning* dalam Pembelajaran”, diakses dari <http://daeng-icn.blogspot.co.id/2013/12/blended-learning-dalam-pembelajaran.html/>, pada tanggal 25 November 2016 pada pukul 18.15.

akan saling berkaitan. “Aktifitas pembelajaran di lembaga formal, informal, maupun nonformal. Bahkan dalam kurikulum 2013 yang belum lama ini diberlakukan, kegiatan penggunaan teknologi harus selalu terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran di sekolah. Hal ini tentu mengisyaratkan kepada para pendidik maupun calon pendidik agar mampu menerapkan cara belajar dengan pemanfaatan teknologi yang mutakhir. Artinya, pendidik atau calon pendidik harus “melek” teknologi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku”.<sup>2</sup>

Berbicara pendidikan, Indonesia dengan jumlah penduduk yang tidak sedikit, juga mengalami masalah dalam bidang pendidikan. Memang banyak siswa siswa Indonesia yang memiliki kecerdasan yang tidak kalah dibandingkan dengan negara-negara yang juga memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit, namun bukan berarti pendidikan di Indonesia tidak memiliki masalah.

Dibandingkan dengan negara-negara lain, pendidikan di Indonesia masih dapat dikatakan rendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Pendidikan Indonesia masih tergolong rendah karena masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dalam berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.

Masalah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah rendahnya prestasi siswa. Prestasi siswa ditentukan dari hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Apabila hasil belajar yang didapatkan

---

<sup>2</sup>Novia Gilang Pratiwi, “Blended Learning”, diakses dari <http://noviagilang.blogspot.co.id/2014/04/%20Makalah/> , pada tanggal 25 November 2016 pukul 18.20

rendah, maka prestasi yang dicapai siswa pun rendah. “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih rendah antara lain<sup>3</sup>:

1. Motivasi belajar siswa yang kurang,
2. Sarana belajar kurang,
3. Penggunaan metode mengajar yang tidak efektif dan variatif, dan
4. Guru kurang bersemangat dalam mengajar.”

Masalah pertama adalah motivasi belajar siswa yang kurang. Motivasi adalah salah satu faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai semangat dari dalam diri siswa untuk belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Motivasi merupakan modal siswa untuk mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Siswa wajib memiliki motivasi belajar sendiri. Dengan begitu, hasil belajar yang didapat sesuai dengan yang diinginkan.

Namun yang menjadi masalah di Indonesia adalah motivasi belajar siswa yang rendah. “Rendahnya motivasi belajar siswa akan menyulitkan guru untuk menciptakan kelas yang kondusif. Guru lebih mengoptimalkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu sekolah yang siswanya masih memiliki motivasi belajar yang rendah adalah SD N 1 Banjar Tegal khususnya kelas IV pada tahun ajaran 2013-2014”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Moemoehms, “Pembelajaran yang Tidak Efektif Penyebab Prestasi Belajar Rendah”, diakses dari <https://moemoehms.wordpress.com/2011/03/10/pembelajaran-yang-tidak-efektif-penyebab-prestasi-belajar-rendah/> , diakses pada 1 Desember 2016 pukul 18.55

<sup>4</sup> Dek Rose, “Rendahnya Motivasi Belajar, Guru Optimalkan Strategi Pembelajaran” diakses dari <http://dekrose12.blogspot.co.id/2014/01/jurnalistik-kelompok-berita.html> diakses pada 23 Maret 2017.

Masalah selanjutnya adalah sarana belajar yang masih kurang. Sarana Pendidikan adalah tempat dan alat yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan standar, akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana, siswa dapat mempraktekkan materi pelajaran, tidak hanya sebatas mengkhayalkannya. Akan tetapi, Indonesia yang terdiri dari 33 provinsi dan tentu saja memiliki banyak sekolah masih kekurangan sarana dan prasarana. ketersediaan dari sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

“Masih banyak sekolah yang masih kurang terpenuhi sarana dan prasarananya. Seperti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pisangan Baru 13 Pagi Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Kurangnya jumlah buku di perpustakaan membuat siswa kurang berminat untuk membaca disana. Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang ada juga kurang memadai”.<sup>5</sup>

Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu sumber ilmu dan sumber semangat yang dapat memotivasi siswa. Namun yang masih menjadi kendala adalah masih terdapat guru kurang bersemangat dalam mengajar yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

"Kami masih mendapatkan laporan bahwa masih ada guru sertifikasi yang malas mengajar, hal itu akan dibuktikan dengan kredit jam mengajar saat

---

<sup>5</sup> Siti Nur Azzura , Kurangnya Perhatian Sarana & Prasarana Pendidikan Indonesia “ diakses dari <http://kilatnews.hol.es/2012/12/kurangnya-perhatian-sarana-prasarana-pendidikan-indonesia/> pada 23 Maret 2017.

diajukan untuk mendapatkan dana sertifikasi, disamping ada audit khusus disetiap sekolah," kata Oktarina yang SekolahDasar.Net kutip dari Antaranews (08/02/16)".<sup>6</sup>

Faktor lain yang juga menjadi salah satu penyebab nilai hasil belajar siswa yang rendah adalah penggunaan model tidak bervariasi. Model mengajar yang bervariasi akan membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Pemilihan model belajar yang bervariasi akan membuat siswa menjadi tidak mudah bosan. Pemilihan model mengajar yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran adalah merupakan hal yang penting. Namun, hal ini masih menjadi kendala yang dihadapi oleh guru.

“Kurangnya strategi guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa berkaitan dengan prestasi belajar siswa, jika siswa memiliki prestasi yang tinggi maka siswa tersebut memiliki hasil belajar yang tinggi begitupun sebaliknya. Hasil belajar mengacu pada perolehan hasil secara keterlibatan mental, emosi, dan sosial dari siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar teraktualisasi pada perubahan sikap dan kepribadian siswa untuk lebih berprestasi dalam berbagai aktifitas di sekolah”.<sup>7</sup>

Sebagai jawaban terhadap masalah tentang model pengajaran yang digunakan, harus dilakukan pemecahan masalah dengan mencari solusi

---

<sup>6</sup> <http://www.sekolahdasar.net/2016/02/masih-ada-guru-sertifikasi-yang-malas-mengajar.html> diakses pada 23 Maret 2017.

<sup>7</sup>Growth Mindset Private, “Masalah Pendidikan di Indonesia dan Solusinya” diakses dari <http://www.gmprivat.com/2013/08/masalah-pendidikan-di-indonesia.html> , pada 25 November 2016 pada pukul 19.00

yang tepat. Berdasarkan pengertian model pengajaran, yaitu “suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi model mengajar tidak dapat diabaikan, karena model mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran”<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas X Ak di SMKN 40, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas X Ak SMK N 40 Jakarta pada pelajaran pengantar akuntansi selama ini masih mengalami beberapa kendala diantaranya guru masih kurang menggunakan model-model pembelajaran yang variatif dan masih menggunakan model konvensional sehingga siswa menjadi kurang paham terhadap materi pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Pada pembelajaran model yang saat ini masih sering digunakan guru adalah model konvensional dengan model ceramah, diskusi, tugas. Hal ini membuat peserta didik menjadi bosan dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Penerapan model konvensional menekankan pada guru sebagai sumber dari pembelajaran. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dibandingkan mencari materi pelajaran sendiri. Setelah diberikan penjelasan, guru memberikan tugas kepada peserta didik. Dalam model konvensional, guru berperan sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran.

---

<sup>8</sup>Irpan Harahap, “ Pendekatan Guru dalam Proses Pembelajaran” diakses dari <https://irpan1990.wordpress.com/2011/08/11/pendekatan-guru-dalam-proses-pembelajaran/>, pada 25 November 2016 pada pukul 20.30

Berdasarkan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, juga memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan. Melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, akan tercipta model-model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan harus berjalan seiringan dengan perkembangan zaman. Karena melalui pendidikan, individu dapat memajukan teknologi komunikasi dan informasi.

Semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi yang tentu saja akan membuat pendidikan menjadi berkembang, peserta didik dapat mempelajari materi yang membutuhkan penjelasan detail dan bersifat abstrak. Teknologi informasi dan komunikasi akan membantu menerjemahkan materi yang bersifat abstrak sehingga menjadi lebih jelas dan detail sehingga peserta didik akan lebih mudah mencerna dan memahami materi pelajaran.

Salah satu cara untuk menjelaskan secara detail dan materi yang abstrak, adalah melalui penerapan model pembelajaran yang dapat menunjang materi pelajaran dan tentu saja bervariasi, agar peserta didik menjadi tidak bosan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Selain model pembelajaran, dikenal pula pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Semua elemen dari cara menyampaikan pembelajaran, dari pendekatan, metode, strategi dan teknik terbentuklah sebuah model pembelajaran.

Jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini adalah model *blended learning*. "*Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya

pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dalam menyampaikan materi pelajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online*, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial”.<sup>9</sup>

“Model pembelajaran *blended learning* ini bertujuan untuk mencapai keefektifan pembelajaran, pembelajaran *online* dan *face to face*. *Blended learning* memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas ke *e-learning*. *Blended learning* memiliki komponen kelas (atau tatap muka) dan belajar *online* (*e-learning*)”.<sup>10</sup>

Dengan tujuan dari model *blended learning*, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang berbeda sehingga menghindari kebosanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya model *blended learning*, peserta didik diharapkan juga akan memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta tahun ajaran 2016/2017”, karena pada model *blended learning*, peserta didik memiliki pengalaman belajar yang beragam sehingga menghindari kebosanan

---

<sup>9</sup>Baiqintan Ginam, “Pengertian *Blended Learning*” diakses dari <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/11/pengertian-blended-learning.html> pada tanggal 26 November 2016 pada pukul 11.35

<sup>10</sup>Sendang Nilam, “Konsep *Blended Learning*” diakses dari <http://berbasistik.blogspot.co.id/2015/10/konsep-blended-learning.html> pada 26 November 2016 pada pukul 11.40

belajar dalam diri peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi, peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang dihasilkan juga sesuai dengan yang diinginkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain adalah:

1. Motivasi belajar belajar siswa yang kurang,
2. Sarana belajar kurang,
3. Penggunaan metode mengajar yang tidak variatif
4. Guru kurang bersemangat dalam mengajar

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam penelitian ini peneliti dapat lebih fokus dalam mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar pengantar akuntansi.

*Blended learning* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penggabungan pembelajaran secara *online* dan konvensional. Dalam hal ini seorang guru bisa mengupload materi pembelajaran di *blog* dan aplikasi edmodo sehingga peserta dapat mengunduhnya dari jarak jauh dan kapan saja. Hal ini ditujukan agar peserta bisa belajar secara mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati.

Hasil belajar dari penerapan model *blended learning* yang diharapkan adalah hasil dari proses perubahan tingkah laku individu. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah berupa respon dalam bentuk perubahan sikap dalam bentuk komponen aspek kognitif, afektif, dan konatif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh antara penerapan model *blended learning* terhadap hasil belajar?

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana tingkat hasil belajar pengantar akuntansi dengan menerapkan model *blended learning*. Dengan mengetahui hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teori bagi guru maupun untuk dunia pendidikan.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi guru

- 1) Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar akuntansi pada mata pelajaran pengantar akuntansi.

- b. Bagi siswa
  - 1) Memberikan suasana belajar baru dan variatif sehingga siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
  - 2) Model *blended learning* dapat melatih siswa aktif dan mandiri dalam mengeksplor materi yang akan dipelajari.
- c. Bagi dunia penelitian
  - 1) Sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pengantar akuntansi.
  - 2) Sebagai acuan penelitian mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pengantar akuntansi.
- d. Bagi peneliti
  - 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan sistem pembelajaran sehingga mampu mengelola pembelajaran secara professional.
  - 2) Penelitian ini menambah pengetahuan peneliti di masa mendatang, menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning*.